

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Faktor penyebab perubahan fungsi bangunan pada kawasan permukiman di koridor Jalan Pondok Kopi-Jalan Punggai terdiri dari variabel jumlah anggota keluarga dengan nilai uji chi square sebesar 0,044. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak orang yang akan dinafkahi, sehingga kebutuhan akan semakin meningkat. Oleh karena itu responden akan mencoba mendirikan usaha seperti perdagangan dan jasa. Faktor selanjutnya adalah aksesibilitas, kelengkapan utilitas, dan kualitas prasarana dengan nilai uji chi square sebesar 0,000. Tingkat aksesibilitas yang baik mengakibatkan koridor Jalan Pondok Kopi-Jalan Punggai mudah dijangkau dan menjangkau dari dan ke segala arah. Sedangkan kelengkapan utilitas mendukung keberlangsungan dan kenyamanan usaha sehingga usaha lebih terjamin dan menguntungkan sehingga responden tertarik untuk mengubah fungsi bangunannya. Kemudian, faktor kelengkapan sarana berpengaruh karena mengakibatkan muncul tempat keramaian baru dan ketersediaan target pasar baru yang menarik responden untuk membuka usaha. Selanjutnya adalah faktor kualitas prasarana dengan nilai uji chi square sebesar 0,003. Kualitas prasarana yang baik menyebabkan kualitas kehidupan yang baik dan nyaman untuk transaksi jual beli sehingga mendukung aktivitas perdagangan dan jasa. Faktor terakhir, status kepemilikan bangunan dengan nilai uji chi square sebesar 0,002. Terkait dengan rasa aman dalam memiliki asset dan kenyamanan dalam berusaha, bahwa responden lebih merasa aman jika membuka usaha dengan bangunan miliknya sendiri.

Berdasarkan keenam faktor yang menjadi penyebab perubahan fungsi bangunan di koridor Jalan Pondok Kopi-Jalan Punggai menjadi perdagangan dan jasa, hanya satu variabel yang cukup berpengaruh terhadap pengambilan keputusan responden dalam mengubah fungsi bangunannya yaitu aksesibilitas wilayah studi. Dikarenakan kelima faktor lainnya memiliki tingkat keeratan korelasi yang lemah terhadap perubahan fungsi bangunan di wilayah studi, maka kemungkinan terdapat faktor lainnya diluar variabel penelitian yang berpengaruh dalam perubahan fungsi bangunan pada kawasan permukiman di koridor Jalan Pondok Kopi-Jalan Punggai.

5.2. Rekomendasi

Kajian ini dapat direkomendasikan sebagai rujukan untuk evaluasi terkait peruntukkan lokasi untuk fungsi bangunan di Kota Padang. Sesuai dengan kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

a. Bagi Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam perubahan fungsi bangunan di wilayah studi adalah aksesibilitas, maka pemerintah Kota Padang juga dapat melakukan rekayasa lalu lintas seperti memberlakukan jalan satu arah pada koridor jalan ini sehingga beban lalu lintas akan tersebar ke kawasan lainnya. Selain itu karena banyak masyarakat tidak mengetahui adanya peraturan pemanfaatan ruang maka sebaiknya pemerintah Kota Padang juga dapat meningkatkan sosialisasi hasil terkait kepada masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Peningkatan kebutuhan masyarakat yang tidak sesuai dengan ketersediaan lahan sehingga masyarakat mengembangkan fungsi lain seperti fungsi usaha pada kawasan permukiman tidak bisa dihindari. Namun sebaiknya masyarakat tetap mempertahankan fungsi hunian yang ada di kawasan ini dengan menjadikannya juga sebagai tempat tinggal. Selain itu, masyarakat harus lebih berperan aktif dalam penyusunan peraturan tata ruang seperti mengikuti konsultasi publik dalam penyusunan RTRW dan RDTR.

c. Bagi Akademik

Melakukan penelitian lanjutan di lokasi studi dengan variabel lainnya dan melakukan kajian lain seperti kajian dampak perubahan fungsi bangunan pada kawasan permukiman di koridor Jalan Pondok Kopi-Jalan Punggai.